

BAB I

PENDAHALUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan syarat utama yang harus di tempuh oleh manusia untuk dapat mengubah diri secara sikap, keterampilan, maupun kemampuan serta karakter seseorang melalui pendidikan seseorang akan mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan akan menempa dan membentuk karakter seseorang sehingga di harapkan menjadi penerus bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang di butuhkan oleh manusia. Pendidikan dalam bahasa arab disebut Tarbiyah dapat di artikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.

Pendidikan dapat mengubah pola pikir manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan mampu melahirkan manusia berpotensi dan kreatif. Proses pendidikan yang baik juga akan menghasilkan ide untuk memperoleh kehidupan lebih layak.

Pendidikan juga merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh pendidik melalui sebuah proses yang dinamakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik anatar guru dan siswa

untuk menuju tujuan yang lebih baik. Di dalam proses pembelajaran mencakup penggunaan metode pengajaran dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bertujuan menolong peserta didik menguasai materi pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian.

Istilah pondok pesantren berasal dari bahasa arab "*funduq*" yang berarti asrama atau tempat tinggal santri. Istilah pondok biasanya dikenal di daerah madura, daerah jawa istilah pondok dikenal dengan pesantren. Sementara di aceh corak pendidikan itu disebut dengan meunasah, dan di sumatera barat dikenal dengan istilah surau. Adapun istilah pesantren secara etimologis berasal dari kata "santri" mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.²

Pondok pesantren banyak ilmu-ilmu yang diajarkan khususnya ilmu agama seperti, ilmu fiqih, tasawwuf, aqidah, nahwu dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dan banyak kitab yang dipakai seperti jurmiah, sullah at-taufiq dan safinah, amsyilati dan al-miftah lil ulum. Serta juga banyak metode yang dipakai saat pembelajaran antara lain, metode musyawarah, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode bernyanyi.

Dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharraf di pondok pesantren biasanya ada yang menggunakan kitab yaitu jurmiah, imrithi, dan nadhom al-

¹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 01-02

² Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.5, No. 2 Juli-Desember. 183

fiyah. Namun sekarang, dengan berkembangnya kurikulum pondok pesantren oleh badan tarbiyah wa ta'lim madrasa atau yang disingkat batartama di pondok pesantren sidogiri, mengembangkan suatu ide dengan menciptakan buku mengajarkan ilmu *nahwu* dan *sarraf* (cara cepat belajar membaca kitab kuning al-miftah lil ulum) yang nantinya akan dipelajari oleh santri yang ingin memahami dan mampu membaca kitab kuning.

Metode tersebut ditujukan untuk mempermudah santri dalam memahami pelajaran, serta menghafal nadhom dan lainnya. Metode adalah cara yang dirancang secara sistematis dalam melakukan suatu kegiatan (*Pius Partanto & M. Dahlan Barry*). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Ada banyak metode yang bisa digunakan pada pembelajaran, hal ini di tujukan untuk mempermudah pendidik, siswa atau santri dalam menerima pembelajara (interaksi antara guru dengan murid) dan mempermudah peserta didik dalam mengimplementasikan nya baik dari pelajaran maupun hafalan.

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-*menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar di ingat ³.

³ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008), 49

Berdasarkan hal tersebut santri diharapkan termotivasi dan senang melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menarik dan bermakna sehingga proses kegiatan belajar tercapai. Agar proses kegiatan belajar mengajar tercapai tentunya juga harus didukung oleh pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat pula, dengan demikian keberhasilan pembelajaran. Tercapai dengan baik. Untuk tercapainya suatu kegiatan pembelajaran maka sangat Dibutuhkan suatu penerapan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat.⁴

Metode bernyanyi juga mempunyai kelebihan antara lain meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak.

Permasalahannya peneliti mengambil judul ini karena hafalan nadhom yang ada di Matsaratul Huda sulit di hafalkan dan sulit dipahami karena santri dan satriwati bosan dalam menghafal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode bernyanyi supaya santri dan santriwati mudah mengingat hafalan, baik hafalan nadhom maupun hafalan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil

⁴ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur, PT.LIXIMA METRO MEDIA, 2015), 90

wawancara dengan Ustadz Moh. Rofiq selaku pengajar Al-Miftah, yakni sebagai berikut.

“Pondok Pesantren Matsaratul Huda menerapkan metode bernyanyi dalam pelajaran nadhom al-miftah memiliki beberapa alasan dalam penerapannya antara lain, santri akan lebih merasa sulit jika di suruh menghafalkan dikarenakan ada sebagian nadhom yang memakai bahasa arab, dan santri akan merasa bosan jika dibaca lurus an tanpa dilagukan dan saat digunakan metode bernyanyi ini santri bisa cepat dalam mengingat serta menghafal dalam perasaan senang.”⁵

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hafalan Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.*” Karena peneliti mengetahui bahwa Pondok Pesantren Matsaratul Huda banyak hafalan nadhom. Sehingga dengan menggunakan metode bernyanyi santri dan santriwati lebih semangat dalam menghafalkan dan tidak bosan, mudah dalam mengingat hafalan nadhomnya. Dengan adanya metode bernyanyi santri dan santriwati dapat mengekspresikan dalam berkomunikasi yang menyenangkan dengan temannya dan lebih teringat dalam pikirannya.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Metode *Bernyanyi* dalam Pelajaran Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan ?

⁵ Moh. Rofiq Fadlali, *Selaku Ustad Pengajar Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan*, Wawancara Langsung (20 Desember 2022)

2. Bagaimana keberhasilan dari Metode *Bernyanyi* Terhadap Santri Penghafal Nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bernyanyi untuk peningkatan hafalan nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan metode bernyanyi untuk peningkatan hafalan nadhom Al-Miftah Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua hal yaitu secara teoritis dan secara praktis. Sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan, seperti bagi siswa, santri dan pelajar lainnya, para peneliti, serta masyarakat luas sebagai tambahan ilmu atau pengetahuan baru. Untuk menambahkan keilmuan baru dalam hal *Peningkatan hafalan nadhom* yang dapat ditingkatkan melalui metode *Bernyanyi*.

2. Secara Praktisi

Adapun secara praktisi hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi baru pada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Hal penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan

referensi baru untuk pengasuh Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

- b. Bagi guru mata pelajaran Al-miftah di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Bagi guru mata pelajaran kitab Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk proses pembelajaran, dan dapat memberikan pandangan serta acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih maksimal dan efisien. Sehingga guru saat proses pembelajaran bisa menerapkan cara yang beragam untuk mengatasi rasa bosan siswa dan membantu meningkatkan hasil belajar siswanya.
- c. Bagi santri Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Bagi santri Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan hasil penelitian ini selain sebagai bahan evaluasi juga sebagai pengetahuan baru, sehingga mereka dapat menerapkannya untuk meningkatkan cara dan hasil belajar mereka. Sehingga potensi yang terdapat dapat dirinya bisa di asah dan siswa lebih siap ketika melakukan kegiatan *pembelajaran* baik untuk memenuhi tugas maupun kebutuhan yang lainnya.
- d. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini untuk peneliti bisa dijadikan pengetahuan baru serta sebagai sumber referensi baik sekedar untuk dibaca maupun bahan dalam kepenulisan.
- e. Bagi masyarakat luas. Bagi masyarakat luas hasil penelitian ini bisa dijadikan tambahan pengetahuan dan referensi, seperti bagi para

orang tua dalam mendampingi anaknya untuk belajar menggunakan metode *Bernyanyi* dalam hafalan nadhom.

E. Definisi Istilah

Guna menghindari perbedaan pemahaman makna tentang istilah dalam penelitian ini, maka definisi istilah-istilah dalam penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang digunakan. Biasanya syair-syair disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan.
2. Hafalan artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.
3. Nadhom menurut bahasa adalah karangan, menurut istilah adalah puisi yang berasal dari parsi, terdiri atas 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat, yang isinya perihal hamba sahaya istana yang setia dan budiman. Dengan demikian, nadzoman adalah untaian kata-kata yang terikat oleh *padalisan* (larik, baris) dan pada (bait).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pemahaman penulis ada beberapa penelitian yang terkait dengan penetapan metode bernyanyi diantaranya sebagai berikut :

1. Tiyas Anggun Lestari, “ Penetapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Nadhom Imrithi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Asror Patemon Semarang, 2021, Skripsi, metode penelitian kualitatif, permasalahan dalam judul ini karena tidak semua pondok pesantren menggunakan metode bernyanyi dalam hal ini karena dengan adanya metode bernyanyi bisa menghafalkan lebih dari 7 biat faktor penghambat banyaknya kegiatan santri, semangat hafalan yang melemah, terganggu oleh teman, malas menghafal, dan kebiasaan menunda-nunda waktu menghafalkan. Hasilnya yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi santri dan santriwati mudah menghafalkan dan sangat rajin dalam menghafalkannya, setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh saudara tiyas terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaannya yaitu saudara tiyas menggunakan hafalan nadhom imrithi sedangkan punya peneliti menggunakan hafalan nadhom, saudara tiyas di pondok pesantren Al-Asror Patemon Semarang sedangkan punya peneliti yaitu di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Persamaannya sama-sama menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan nadhom.
2. Nunung, “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Musrodat Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab”, Skripsi, 2019, permasalahannya dalam pembelajaran yaitu kurangnya penerapan metode yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan musrodat siswa pada mata pelajaran bahasa

arab kelas III di MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi Kota Bandung. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru saja, hal tersebut berdampak pada siswa menjadi membosankan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa ketercapaian metode bernyanyi itu berhasil dalam meningkatkan kemampuan menghafal musrodah siswa kelas III pada pelajaran bahasa arab. setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh saudari Nunung terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaannya yaitu meningkat kemampuan menghafal musrodah siswa pada pelajaran bahasa arab sedangkan peneliti untuk meningkatkan hafalan nadhom al- miftah di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penerapan metode bernyanyi.

3. Dede Fatchuroji, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna" Tesis, permasalahannya sebagai seorang guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, di mulai dari rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar materi pendidikan agama islam hasilnya yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi maka siswa semangat dalam belajar

pendidikan agama islam. setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh saudara dede terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaannya adalah meningkatkan hafalan asmaul husna sedangkan peneliti meningkatkan hafalan nadhom al- miftah, tempat nya tidak sama peneliti di pondok pesantren matsaratul huda panempan pamekasan sedangkan saudara dede pada siswa tunagrahita ringan di skh global insani madani. Persamaannya sama-sama menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan.

4. Oom Komalasari, Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Soka Negara Kecamatan Purwakerto Timur Kabupaten Banyumas, Skripsi, permasalahannya bahwa metode sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan guru terhadap anak didiknya karena metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi untuk memudahkan dalam mengajar demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif, tahun 2014, hasilnya dengan menggunakan metode bernyanyi maka pelajaran pendidikan agama islam sangatlah menarik dengan cara bernyanyi dan sangat di mengerti oleh siswa PAI, setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh saudara Oom terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan yaitu peneliti penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan nadhom al-miftah di pondok pesantren matsaratul huda Panempan Pamekasan sedangkan saudara Oom menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan pembelajaran

pendidikan agama islam dan tempatnya juga berbeda serta pelajarannya berbeda, persamaannya sama- sama menggunakan metode bernyanyi.

5. Ika Khoirun Nisa, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Mts Ma'arif NU 07 Purbolinggo, Jurnal, tahun 2019, Penelitian Kualitatif, permasalahannya Pembelajaran bahasa arab siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 07 Purbolinggo, masih banyak pelajar yang belum menguasai kosakata bahasa arab dengan baik. Diantara mereka masih belum mampu mengucapkan dan menuliskan dengan benar, sulit memahami makna kata bahasa arab baik dalam komunikasi lisan maupun dalam komunikasi tertulis seperti memahami teks bacaan. Selain itu mereka masih belum mampu menggunakan kosakata bahasa arab dalam konteks kalimat yang tepat. Hasilnya Pada dasarnya semua siswa senang belajar dengan nyanyian atau lagu. Oleh karena itu bernyanyi menjadi bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa. Segala jenis lagu dapat dimanfaatkan untuk menunjang dalam pembelajaran kosakata bahasa arab. perbedaannya yaitu tempat dan pembelajarannya, persamaannya yaitu sama- sama menggunakan metode bernyanyi.

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan

No.	Nama, Judul, Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Tiyas Anggun Lestari, “ Penetapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Nadhom Imrithi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Asror	Hafalan Nadhom Imrithi sedangkan peneliti hafalan nadhom, tempatnya.	Penerapan metode bernyanyi

	Patemon Semarang, 2021, penelitian kualitatif		
2	Nunung, “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Musrodat Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab”, Skripsi, 2019, penelitian kualitatif	untuk meningkatkan kemampuan menghafal musrodat sedangkan peneliti untuk meningkatkan hafalan nadhom. Tempatnya peneliti di pondok pesantren sedangkan nunung di sekolah/madrasah	Sama-sama penerapan metode bernyanyi
3	Dede Fatchuroji, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna” Tesis, 2019, penelitian kualitatif	Hafalan asmaul husna, tempat.	Sama-sama penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan.
4	Oom Komalasari, Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Soka Negara Kecamatan Purwakerto Timur Kabupaten Banyumas, Skripsi, 2014, penelitian deksriptif kualitatif.	Penerapan bernyanyi dalam pembelajaran sedangkan peneliti penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan, tempat berbeda, fenomennya juag berbeda.	Sama-sama menggunakan metode bernyanyi
5	Ika Khoirun Nisa, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma’arif NU 07 Purbolingo, Jurnal, tahun 2019, Penelitian Kualitatif,	Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan sedangkan peneliti penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan,	Sama-sama menggunakan metode bernyanyi

		tempat atau lokasi berbeda, fenomenanya juga berbeda	
--	--	---	--